

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Kembali kepada Undang-Undang Dasar 1945: Campur Tangan Soekarno terhadap Konstituante (Tinjauan Psikologi Sosial Orientasi Kognitif)”, penulis menggunakan metode penelitian yang disebut metode historis. Adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peristiwa yang terjadi di masa lampau. (Gosttchlak, 1985: 32) Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui penulis dalam merekonstruksi sebuah peristiwa masa lampau. Adapun langkah-langkah yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. (Ismaun 1992: 42)

Pelaksanaan keempat tahapan ini kemudian penulis jabarkan lebih lanjut ke dalam tiga tahapan penelitian. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini. Adapun tiga tahapan penelitian tersebut meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian atau proposal skripsi, mengurus perijinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi.

Tahapan ini merupakan langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan penulis dalam melaksanakan tahapan selanjutnya.

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Pada tahapan ini penulis mengajukan usulan penelitian yang ditujukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Hal ini merupakan salah satu prosedur yang harus penulis lalui sebelum melaksanakan penelitian terhadap tema penelitian yang diajukan. Pengajuan tema penelitian ini bertujuan untuk mengecek apakah tema ini memiliki kesamaan permasalahan dengan skripsi-skripsi sebelumnya. Tema yang penulis ajukan mengenai Sejarah Nasional dan mengambil judul “Kembali kepada Undang-Undang Dasar 1945: Campur tangan Presiden terhadap Konstituante (Tinjauan Psikologi Sosial Orientasi Kognitif)”, setelah judul tersebut disetujui selanjutnya penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Proposal skripsi merupakan kerangka dasar yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian yang berupa proposal skripsi tersebut diajukan pada TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah dan dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan penulis pada tanggal 30 Maret 2005. Setelah disetujui dalam seminar tersebut, maka pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI

Bandung No. No.304/TPPS/JPS/2005 dengan keputusan penentuan pembimbing I yaitu Prof. Dr. Helius Sjamsudin, MA dan pembimbing II yaitu Didin Saripudin, S.Pd., M.Si.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang telah ditunjuk. Konsultasi ini sangat diperlukan untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian serta proses penyusunan skripsi. Dalam proses bimbingan ini penulis berdiskusi dengan pembimbing mengenai berbagai masalah yang dihadapi dan proses ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, tahapan selanjutnya yang penulis lakukan adalah melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan yang telah diutarakan di atas, yaitu heuristik, kritik dan interpretasi. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam penulisan sebuah studi kesejarahan dimana pada tahap ini penulis melakukan pencarian, penemuan dan pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang

dikaji. Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data-data yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis seperti arsip, dokumen serta buku-buku yang relevan dengan tema permasalahan yang dikaji. Dalam pengumpulan sumber tertulis ini penulis menggunakan teknik studi literatur yang dilakukan dengan cara meneliti dan mempelajari sumber-sumber tertulis tersebut.

Penulis memperoleh data-data yang berupa buku-buku yang relevan dengan bahasan skripsi dilakukan dengan cara mengunjungi lembaga-lembaga perpustakaan yang ada di Kota Bandung seperti Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah UPI, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Asia Afrika, Perpustakaan ITB, Perpustakaan Fakultas Sastra UNPAD dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, ataupun dengan mencari buku kepada personal. Selain ke perpustakaan, penulis juga mengunjungi beberapa tempat penjualan buku seperti Gramedia, Gunung Agung, Palasari, Dewi Sartika dan Cikapundung.

Selain mencari data-data yang diperoleh melalui media buku ataupun dokumen, penulis juga menggunakan media lain dalam mencari data-data yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, dimana penulis melakukan pencarian melalui media internet dengan

mengunjungi situs-situs yang memberikan informasi yang berkaitan dengan bahasan skripsi. Dengan melakukan browsing di internet inilah penulis dapat menemukan artikel ataupun tulisan-tulisan lainnya yang dapat menjadi pelengkap penulis dalam penyusunan skripsi ini

Pengumpulan sumber-sumber tertulis ini dikategorikan kepada sumber-sumber primer ataupun sekunder. Namun yang diperoleh oleh penulis tentang sumber-sumber primer dalam penulisan skripsi ini, yaitu dokumen-dokumen yang berupa teks pidato ataupun notulensi pemerintah telah dibukukan, dalam arti penulis tidak mendapatkan secara langsung dari arsip-arsip pemerintah, namun melalui media buku.

Sedangkan sumber-sumber sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini didapatkan dari buku-buku ataupun artikel-artikel yang menggambarkan peristiwa dan tokoh yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan tahap heuristik, tahap berikutnya yang penulis lakukan adalah melakukan kritik sumber. Pada tahap ini penulis berusaha untuk menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran (Helius Sjamsuddin, 1996: 118). Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara

melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber yang berupa kesaksian (*testimoni*). (Sjamsuddin, 1996: 104-111)

Pada tahap ini penulis melakukan penilaian terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa arsip, dokumen serta buku-buku yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik. Sumber-sumber ini disaring sesuai dengan tujuan penulisan skripsi. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis ini walaupun tidak begitu ketat, sehingga dapat diketahui beberapa hal seperti latar belakang penulis, penerbit, tahun terbit serta keasliannya, sedangkan untuk dapat menguji kebenaran sumber-sumber tertulis ini, maka penulis melakukan kaji banding antara isi sumber tertulis yang satu dengan sumber tertulis lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar-benar akurat.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam pembahasan skripsi ini, adapun sumber-sumber yang digunakan oleh penulis adalah buah karya dari para penulis yang berlatar belakang akademisi baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Selain dari penulis yang berasal dari golongan akademisi, penulis juga mendapatkan sumber dari penulis-penulis yang merupakan kepanjangan dari sebuah organisasi, dalam hal ini penulis yang menuliskan bukunya untuk kepentingan organisasinya.

Selain daripada itu juga, penulis melakukan kritik internal untuk mendapatkan sebuah kejelasan atas aspek dalam yang ada dalam sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini. Adapun apa yang diperoleh oleh penulis dengan melakukan kritik internal adalah dapat mengetahui faktor kesaksian (testimoni) dalam sumber-sumber yang diperoleh terhadap pembahasan skripsi ini.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik sumber, tahapan selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta yang lainnya sehingga terlihat sebagai suatu rangkaian logis yang membentuk rekonstruksi tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

Dalam tahap penafsiran ini, penulis berusaha menyaring informasi-informasi yang ada dengan meminimalisir unsur subjektifitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengungkapkan data dan informasi yang ada. Untuk itu, penulis melakukan proses analisis yaitu menguraikan sumber-sumber yang seringkali mengandung beberapa kemungkinan. Penulis menggunakan teori psikologi sosial untuk mendapatkan sebuah interpretasi dari sebuah peristiwa sejarah. Adapaun teori yang digunakan adalah teori disonan kognitif atau ketidakcocokan kognitif dari Leon Festinger. Ketidakcocokan kognitif adalah keadaan yang dicapai oleh

seorang individu begitu mereka mempunyai ketidakseimbangan diantara kognisinya. Agar teori ini berjalan, kognisi ditegaskan menjadi sikap, emosi, kepercayaan atau pun nilai, atau malah campuran dari kognisi-kognisi. (<http://www.factspider.com/co/cognitive-dissonance.html>) dimana teori ini berpangkal pada suatu proposisi umum yaitu, “kognisi (pengetahuan, kesadaran) yang tidak konsisten dengan kognisi-kognisi lain menimbulkan keadaan psikologik yang tidak menyenangkan dan keadaan ini mendorong orang untuk bertingkah laku agar tercapai konsistensi antar kognisi-kognisi tersebut, hal mana akan menimbulkan senang”. (Sarwono, 2001: 94-95)

3.3 Laporan Penelitian

Langkah terakhir yang penulis lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan rangkaian terakhir dari keseluruhan rangkaian prosedur penelitian setelah melakukan heuristik, kritik dan interpretasi pada metode historis. Pada tahapan ini penulis akan mencurahkan seluruh daya pikirannya dalam penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan-catatan serta yang terpenting adalah pencurahan pikiran kritis dan analisa terhadap permasalahan yang dikaji (Sjamsuddin, 1996: 153). Hal ini dikarenakan penulis dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah sintesa dari hasil penelitiannya yang diwujudkan dalam suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Kembali

